

SKRIPSI

**KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK
KELAS XI SMA NEGERI 4 KOTA PAREPARE**



OLEH

**ANDI ADITYA DEWANTARA MAKKASAU
NIM: 15.1100.172**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK
KELAS XI SMA NEGERI 4 KOTA PAREPARE**



OLEH

**ANDI ADITYA DEWANTARA MAKKASAU
NIM: 15.1100.172**

Skripsi Salah Satu untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

**KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK
KELAS XI SMA NEGERI 4 KOTA PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Disusun dan diajukan oleh**

**ANDI ADITYA DEWANTARA MAKKASAU
NIM: 15.1100.172**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an
Untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI
SMA Negeri 4 Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Andi Adita Dewantara Makkasau

NIM : 15.1100.172

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
No. 1359 Tahun 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. H. Abdullah B, M.Ag

NIP : 19591231 198703 1 101

Pembimbing Pendamping : H. Muhammad Iqbal Hasanuddin, M.Ag

NIP : 19720813 200003 1 002

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah M.Pd
NIP 19820420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an
Untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI
SMA Negeri 4 Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Andi Adita Dewantara Makkasau

NIM : 15.1100.172

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
No. 1359 tahun 2019

Tanggal Kelulusan : 19 Agustus 2022

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr. H. Abdullah B, M.Ag	(Ketua)	(.....)
H. Muhammad Iqbal Hasanuddin, M.Ag	(Sekertaris)	(.....)
Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A	(Anggota)	(.....)
Dr. Ahdar, M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulrah M.Pd.I
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Tiada kata yang patut diucapkan, selain puji dan syukur kehadiran Ilahi Rabbi, atas petunjuk dan rahmat-Nya, sehingga penulis sedikit demi sedikit dapat menyelesaikan tesis ini, walaupun dengan memakan waktu yang cukup lama.

Demikian juga salawat dan taslim penulis kirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw. Yang telah memberikan bimbingan kepada seluruh umat manusia, terkhusus kepada umat Islam, sehingga kita telah merasakan nikmatnya iman dan Islam yang mengantar kita terhindar dari kesesatan dan jalan yang salah.

Untuk kedua orang tua kami tercinta, yang semasa hidupnya telah mengasuh kami dengan penuh kasih sayang dan selalu mendoakan anak-anaknya untuk menjadi anak yang berguna dan mempunyai pendidikan yang tinggi di kemudian hari kelak. Kepada kedua pembimbing penulis yaitu Dr. H. Abdullah B, M.Ag dan H. Muhammad Iqbal Hasanuddin, M.Ag selaku pembimbing pertama dan kedua yang senantiasa memberikan masukan yang sifatnya konstruktif dalam kesempurnaan penulisan skripsi ini, Semoga mereka dapat dibalas oleh Allah swt, sesuai dengan perbuatannya, amin.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang terkait, tanpa bantuan dari semua pihak penelitian ini tidak akan bisa tersaji dalam bentuk skripsi ilmiah

Akhirnya, peneliti berharap semoga Allah swt. memberikan balasan dengan sebaik-baik balasan atas bantuan yang telah dipersembahkan. Amin.

Parepare, 16 Juli 2022

Penulis

Andi Aditya Dewantara Makkasau
Nim:15.1100.172

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I.PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II.TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	10
B. Tinjauan Teori.....	12
1. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	12
2. Tujuan, Manfaat dan Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an	16
3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	24
C. Bagan Kerangka Pikir.....	30

BAB III.METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan	33
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data	36
H. Pengujian Keabsahan Data	36

BAB VI.HASIL PENELITIAN

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik kelas XI SMA Negeri 4 Parepare	38
B. Proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas IX SMA Negeri 4 Parepare	43
C. Faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Minat Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada Kelas IX SMA Negeri 4 Parepare	48

BAB V.PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

No	Nama table	Halaman
4.1	Kemampuan Membaca al-Qur'an peserta didik kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 4 Parepare	39
4.2	Kemampuan Membaca al-Qur'an peserta didik kelas KELAS XI IPS 2 SMA Negeri 4 Parepare	41

DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Halaman
1	Gambar kerangka fikir	30



ABSTRAK

Nama : Andi Aditya Dewantara Makkasau
NIM : 15.1100.172
Judul : Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Xi SMA Negeri 4 Kota Parepare.

Peneiltian ini membahas tentang Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 4 Kota Parepare. Adapun tujuan penulisan skripsi ini yaitu : Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Parepare, serta mengetahui proses pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) melalui mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada kelas XI SMA Negeri 4 Parepare dan mengetahui Faktor apa yang mempengaruhi rendahnya minat baca tulis al-Qur'an pada kelas XI SMA Negeri 4 Parepare

Jenis penelitian ini adalah kualitatif; dengan memakai sebuah pendekatan yang bersifat Kualitatif. Mengumpulkan data melalui dengan cara mengamati, mengumpulkan dokumen serta wawancara. Kesadaran rangkaiaan tahapan-tahapan penelitian ini tetap berada dalam kerngka sistematika prosedur penelitian yang saling berkaitan serta saling mendukung satu sama lain, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Implikasi utama yang diharapkan dari keseluruhan proses ini adalah penarikan kesimpulan tetap signifikan dengan data telah dikumpulkan sehingga hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai sebuah karya ilmiah

Berdasarkan pada temuan dilapangan diketahui bahwa: Kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Parepare dapat dikategorikan baik atau Lancar membaca tapi belum sesuai kaidah tajwid ini ditandai dengan banyaknya peserta didik mendapatkan nilai hasil ujian mayoritas pada angka 81 sampai dengan nilai 90. Serta Proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) melalui mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas XI SMA Negeri 4 Parepare menggunakan, metode Iqra untuk membaca al-Qur'an dan metode Imla untuk menulis al-Qur'an. Dan melakukan evaluasi pada saat pembelajaran selesai dengan cara menyuruh siswa membaca al-Qur'an satu persatu sedangkan untuk mengevaluasi kemampuan menulis biasanya diadakan di awal pembelajaran. Dan Faktor apa yang mempengaruhi minat Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) pada kelas XI SMA Negeri 4 Parepare diantaranya adalah Faktor pendidik, peserta didik yang dipengaruhi oleh orang tua dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Kemampuan, BTQ, Minat Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril.¹ al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengurangi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca, manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah Swt dalam al-Qur'an. al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sekitar abad yang lalu.

Persoalan yang muncul dan menjadi rumit ketika jarak waktu, tempat, budaya antara pembaca dan teks demikian jauh. al-Qur'an yang diturunkan di Arab dengan berbahasa Arab akan berbeda ditangkap oleh umat muslim bangsa Indonesia secara kultur. Akan tetapi, al-Qur'an bagaimanapun adalah kitab Allah swt, untuk semua manusia yang mengandung nilai-nilai universal yang kontekstual untuk segala zaman. Untuk mengetahui nilai-nilai yang universal tersebut maka al-Qur'an perlu dipelajari. Adapun al-Qur'an diturunkan yakni, untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.²

¹Abdurahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h.1

²Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 93.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah swt. Yang istimewa dan memiliki bentuk sempurna diantara ciptaan Allah swt. yang lain. Dikatakan Manusia yang istimewa dan sempurna karena manusia diberikan oleh Allah swt akal untuk berpikir. Kemampuan berpikir itulah manusia dapat mengetahui wujud dan hakikat dirinya serta tidak semata mata memikirkan di luar dirinya. Kemampuan berpikir itu pula harus dilandasi dengan Iman. Sehingga manusia mampu membedakan antara yang baik dan buruk serta antara yang hak dan batil sesuai dengan ajaran Islam.

Kesantunan, budi pekerti luhur, dan religiusitas yang ditanamkan masyarakat dahulu dan merupakan budaya Bangsa Indonesia kini menjadi hilang dan tidak diberdayakan lagi. Perbedaan masyarakat dahulu dan masyarakat sekarang ini mengalami perbedaan yang sangat jauh.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa al-Qur'an yaitu wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk dibaca dan diamalkan. Wahyu Allah yang sudah ditulis dan diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. al-Qur'an mutlak bersumber dari Allah dan isinya sebagai petunjuk, selain itu, manusia harus mampu membedakan antara yang baik dan buruk serta antara yang hak dan batil sesuai dengan ajaran Islam. Dan pedoman yang harus diikuti manusia dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesama insan demi kebahagiaan hidup manusia di dunia ini dan di akhirat kelak.³

Prinsip pengajaran al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak atau peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode adalah cara

³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 740

yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.⁴

Dalam proses belajar mengajar metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran al-Qur'an pada hakekatnya adalah mengajarkan al-Qur'an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan peserta didik mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Pengajaran membaca al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran al-Qur'an, anak-anak atau peserta didik belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Keterampilan membaca al-Qur'an dengan baik dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid.⁵

Salah satu kesulitan membaca al-Qur'an bagi anak-anak atau peserta didik adalah karena ayat-ayatnya terdapat kalimat yang panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid, dan biasanya para pendidik mengajarkan secara praktis, sehingga seringkali anak atau peserta didik sekadar menghafal saja. Maka bagi guru atau pendidik perlu menggunakan metode yang tepat dan efisien dalam mengajarkan membaca al-Qur'an. Rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar al-Qur'an masih merupakan salah satu penyebab

⁴Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 740

⁵Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 92.

rendahnya mutu pendidikan terutama dalam kemampian membaca al-Qur'an. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar baca tulis al-Qur'an adalah dengan penggunaan metode yang sesuai yang dapat dilakukan oleh guru baca tulis al-Qur'an dalam kelas.

Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah swt. Oleh karena itu, keterampilan membaca al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui al-Qur'an maka umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca, dan mempelajarinya⁶

Perintah membaca dalam al-Qur'an terdapat pada ayat yang pertama turun yaitu QS al-'Alaq/96: 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁷

Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi terakhir, yaitu Nabi Muhammad saw. Orang yang beriman kepada al-Qur'an akanmendapat hikmah tak ternilai bagi kebermaknaan hidupnya, karena melalui al-Qur'an akan tercerahkan jiwanya.

⁶Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya : Karya Abditama, 1997), h. 1-2

⁷Kementerian Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 1079

Selain itu, dengan membaca dan menelaah isi kandungan al-Qur'an, orang beriman dapat melakukan pensucian diri dari berbagai penyakit qalbu dan mendapat rahmat, karunia, anugrah dari Allah (seperti ketenangan jiwa, keberkahan dalam rizki, dan perlindungan-Nya).⁸

Di samping itu, al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai khalifah di muka bumi. Untuk dapat memahami fungsi al-Qur'an tersebut, maka setiap, manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), *makharijul* huruf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pedoman utama atau petunjuk dalam kehidupan seorang muslim adalah al-Qur'an, yang kewajibannya untuk mempelajari, menguasai, dan mutlak dilakukan sebagai perjanjian dengan mengesakan Allah. Selain itu, tidak akan lengkap jika hanya membaca, memahami tanpa menguasai atau mempelajari ilmu al-Qur'an mulai dari tafsir, ilmu *qira'ah*, tajwid *asbab al- nuzul* dan hikmah-hikmahnya.

Pemandangan lain yang cukup memprihatinkan adalah akhir-akhir ini dirasakan kecintaan membaca al-Qur'an di kalangan umat Islam sendiri agak semakin menurun. Bahkan sudah jarang sekali terdengar orang-orang membaca al-Qur'an. Jika umat Islam sudah merasa tidak penting untuk membaca al-Qur'an

⁸Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama* (Prespektif Pendidikan Agama Islam) (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005), h. 74-75.

⁹Abu Yahya Syilabi, *Cara Mudah Membaca al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid* (Yogyakarta : Daar Ibnu Hazm, 2007), h. 12

maka siapakah yang akan mau membaca al-Qur'an kalau bukan orang Islam itu sendiri.¹⁰

Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi muda masih banyak yang belum mampu untuk membaca tulis al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik anaknya membiasakan membaca dan menulis al-Qur'an.

Arti penting pendidikan disadari oleh para praktisi di dunia pendidikan. Kesadaran tertuang dalam sebuah perangkat peraturan perundangundangan yang mengatur tentang sistem pendidikan di Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan:

Pendidikan Nasional bertujuan memcerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional sangatlah penting bangsa dan negara untuk mengembangkan manusia menjadi lebih baik dari segala hal.

Dalam hal membaca al-Qur'an, para guru Pendidikan Agama Islam banyak menjumpai peserta didik yang melakukan kesalahan dalam membaca al-Qur'an, misalnya ada beberapa peserta didik yang masih kurang lancar tajwidnya seperti terbata-bata dalam membaca ayat al-Qur'an, belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang

¹⁰Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca al-Qur'an* (Surakarta: Kaffah Media, 2005), h.13

¹¹Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), h. 8-9.

seharusnya pendek malah dibaca panjang. Peserta didik juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan tajwid yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung. Dalam membaca menulis *makhorijul* huruf peserta didik masih belum baik dan benar.

Demikian pula halnya di sekolah-sekolah zaman sekarang, terutama di SMA Negeri 4 Parepare yang terdapat di Kota Parepare, sebagai salah satu sekolah yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam diharapkan melahirkan remaja yang fasih dalam membaca dan mampu menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini terbukti masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan atau malah tidak fasih dalam melafalkan al-Qur'an dan minat baca al-Qur'an masih sangat rendah, dikarenakan masih kurangnya rasa ingin tahu tentang al-Qur'an.

Keadaan yang demikian, tentu tidak dapat dibiarkan terjadi di SMA Negeri 4 Parepare. Hal ini sudah tentu harus menjadi perhatian besar, baik kepala Sekolah maupun guru-guru dan khususnya yang mengajarkan Baca Tulis al-Qur'an tersebut, bahkan menurut penyusun hal ini merupakan suatu keharusan dan kewajiban. Oleh karena itu, penyusun menganggap bahwa permasalahan ini sangat penting untuk diperhatikan karena peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare akan menjadi generasi penerus di tengah-tengah masyarakat khususnya di lingkungan keluarga masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, maka penyusun berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul "Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 4 Kota Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari urain latar belakang di atas, maka masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Parepare?
2. Bagaimana proses pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) melalui mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada kelas XI SMA Negeri 4 Parepare?
3. Faktor apa yang mempengaruhi minat Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) pada kelas XI SMA Negeri 4 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Parepare
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) melalui mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada kelas XI SMA Negeri 4 Parepare
3. Untuk mengetahui Faktor apa yang mempengaruhi rendahnya minat baca tulis al-Qur'an pada kelas XI SMA Negeri 4 Parepare

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi tentang Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Minat Belajar

Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 4 Kota Parepare

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi diantaranya :

- a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an peserta didik Kelas XI SMA Negeri 4 Parepare.
- b. Sebagai acuan kebijakan dalam penyelenggaraan program-program yang dapat menambah Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an peserta didik Kelas XI SMA Negeri 4 Parepare.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sikap atau tindakan yang tepat terhadap Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

membaca al-Qur'an 60% dan yang dapat/faham membaca al-Qur'an 50%. Siklus IV yang dapat membaca al-Qur'an 80% dan yang dapat/faham membaca al-Qur'an 70%.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran yang telah dilakukan, ditemukan beberapa skripsi yang membahas tentang Baca Tulis al-Qur'an. Adapun skripsi-skripsi tersebut yaitu yang pertama, Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Melalui Metode Tutor sebaya Peserta Didik Kelas IX MAN 2 Makassar, yang disusun oleh A. Astinah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dilihat dari ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus kedua. Pada siklus pertama sebesar 52,78 dan siklus kedua mencapai 77,78 berarti peserta didik mengalami peningkatan sebesar 25% dengan menggunakan tutor sebaya.¹²

Kedua, Peningkatan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an melalui Metode Sugestopedia di SDN 292 Kabupaten Bone, yang disusun oleh Tasyrik pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang dapat membaca mengalami peningkatan pada setiap siklus. Siklus I yang dapat membaca al-Qur'an 20% dan yang dapat/faham membaca al-Qur'an 10%. Siklus II yang dapat membaca al-Qur'an 40% dan yang dapat/faham membaca al-Qur'an 30%. Siklus III yang dapat membaca al-Qur'an 60% dan yang dapat/faham membaca al-Qur'an 50%. Siklus IV yang dapat membaca al-Qur'an 80% dan yang dapat/faham membaca al-Qur'an 70%.

¹²Skripsi, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor sebaya Peserta Didik Kelas IX MAN 2 Makassar*, yang disusun oleh A. Astinah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2011.

Jadi secara keseluruhan peserta didik yang dapat membaca al-Qur'an mengalami peningkatan 90%.¹³

Ketiga, Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Hasil Belajar Baca Tulis al-Qur'an Peserta didik MTs di Pesantren Guppi Samata Gowa, yang disusun oleh Nurjannah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2015. Dari penelitian diketahui bahwa dengan menggunakan Media Audio Visual dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Penerapan penggunaan media audio visual juga sebagai bentuk pengembangan media pembelajaran, karena media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dan menjadi bagian dari metode pembelajaran.¹⁴

Penelitian di atas sama-sama meneliti minat Baca Tulis al-Qur'an, akan tetapi memiliki perbedaan. Perbedaan-perbedaan tersebut adalah dalam penelitian ini lebih mendalami kepada kemampuan Baca Tulis al-Qur'an peserta didik dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang sedang berlangsung. Selain itu, peneliti lebih memfokuskan pada peran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan apa faktor yang mempengaruhinya .

¹³Skripsi, *Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Sugestopedia di SDN 292 Kabupaten Bone*, yang disusun oleh Tasyrik pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2014.

¹⁴Skripsi, *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Peserta didik MTs di Pesantren Guppi Samata Gowa*, yang disusun oleh Nurjannah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2015.

B. Tinjauan Teori

1. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti “Baca” adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.¹⁵ Menurut M. Sastrapradja, membaca adalah “menguraikan lafal bahasa tulisan ke bahasa lisan menurut peraturan tertentu”.¹⁶ Menurut Kamus besar bahasa Indonesia, membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang dituliskan.¹⁷ Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan menguraikan atau melafalkan sejumlah deretan huruf untuk mendapatkan makna yang jelas dari rangkaian huruf-huruf yang tersusun. Adapun arti “Tulis” adalah ada huruf yang dibuat dengan pena.¹⁸ Menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya).¹⁹

Menulis dapat juga diartikan sebagai kegiatan merangkai huruf dengan menggunakan alat baik berupa pena, kapur, pensil dan lain-lain. Adapun dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), huruf *hijaiyyah* dapat dirangkai menjadi satu ayat al-Qur'an yang memiliki arti.

Belajar memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia terlahir sebagai makhluk yang lemah yang tidak mampu berbuat apa-apa. Akan tetapi melalui proses belajar dalam fase perkembangannya, manusia bias menguasai berbagai *skill* (kemahiran/keterampilan) maupun pengetahuan. Belajar

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 83.

¹⁶M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum untuk Guru-guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), h. 1

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h. 109

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1219

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1497

adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Di sini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya untuk mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.²⁰

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.²¹ Jadi pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.”²²

Pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar dan pengajar dalam upaya mencapai tujuan belajar yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula. Proses pembelajaran berlangsung melalui tahap-tahap persiapan (desain pembelajaran), pelaksanaan (kegiatan belajar mengajar) yang melibatkan pengajar dan siswa, berlangsung di dalam kelas dan di luar kelas dalam satuan waktu untuk mencapai tujuan kompetensi (kognitif, afektif,

²⁰Umi Kusyairy, *Psikologi Belajar: Panduan Praktis untuk Memahami Psikologi dalam Pembelajaran* (Makassar: Alauddin University Press, 2014) h. 8

²¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 2

²²Nurwanita Z, *Psikologi Pendidikan* (Makassar: Yayasan Pendidikan Makassar, 2003), h. 61

dan psikomotorik) dan selanjutnya dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan pembelajaran²³

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²⁴ Kegiatan pembelajaran, guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, pemahaman terhadap materi, kesesuaian penerapan metode, dan kondisi yang dapat membangkitkan motivasi, agar lalu lintas proses pembelajaran berjalan secara teratur. Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan belajar.²⁵ Jadi, berdasarkan pengertian di atas penyusun dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses belajar mengajar yang melibatkan banyak komponen baik dari segi material, sumber daya manusia, fasilitas-fasilitas yang mendukung dan lingkungan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut bahasa, al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qur'an*, berarti bacaan atau yang dibaca. Sedangkan menurut terminologi, al-Qur'an adalah

²³Umi Kusyairy, *Psikologi Belajar: Panduan Praktis untuk Memahami Psikologi dalam Pembelajaran*, h. 10

²⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 57

²⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4.

kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan dipandang beribadah bila membacanya²⁶

Abuddin Nata mengatakan, al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan yang dibaca/al-Qur'an adalah sesuatu yang dibaca.²⁷ Dari segi istilah, para ahli telah memberikan definisi al-Qur'an sebagai berikut: M. Quraish Shihab mendefinisikan al-Qur'an sebagai: "Firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril sesuai redaksi-nya kepada Muhammad saw. dan diterima oleh umat Islam secara tawatur."²⁸ Abuddin Nata mendefinisikan al-Qur'an sebagai: "Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. membacanya adalah perintah. Oleh karenanya, membaca al-Qur'an adalah ibadah."²⁹

Berdasarkan beberapa definisi di atas jika dihubungkan, maka nampak saling melengkapi tentang pengertian al-Qur'an, bahwa al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah saw. melalui perantara malaikat Jibril yang dijadikan sebagai pusat informasi (undang-undang) untuk kemaslahatan seluruh umat manusia. Sebagai sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Ia adalah kalamullah yang akan senantiasa terjaga dan terjamin kesucian serta

²⁶Irfan Abdul 'Azhim, *Agar Bacaan Qur'an Anda tak Sia-sia* (Solo: Pustaka Iltizam, 2009), h. 20.

²⁷Irfan Abdul 'Azhim, *Agar Bacaan Qur'an Anda tak Sia-sia*, h. 20.

²⁸M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2002), h. 43.

²⁹Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits: Dirasah Islamiyah*, h. 54.

kemurniaannya selama-lamanya.³⁰ Pernyataan ini selaras dengan firman Allah swt dalam QS al-Hijr/15: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.³¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah proses memberikan bimbingan dan bantuan kepada diri peserta didik sehingga peserta didik mampu melafalkan huruf *hijaiyyah*, mampu menuliskan dan membaca ayat-ayat al-Qur'an secara fasih. Mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan, manfaat, dan fungsi pembelajaran BTQ

Di dalam ayat al-Qur'an menjelaskan berbagai aspek baik mengenai akhirat maupun dunia seperti halnya masalah pendidikan baik itu pendidikan Biologi, Kedokteran, Sejarah, serta masa yang akan datang semuanya terdapat dalam al-Qur'an, itulah kesempurnaan al-Qur'an, oleh sebab itu tidak ada kitab yang sempurna kecuali al-Qur'an.

Rasulullah saw. selain memerintah kepada umatnya untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar beliau juga memerintahkan untuk menulis al-Qur'an, baik itu dengan cara imla seorang guru membacakan ayat atau huruf hijaiyyah kemudian siswa menulis tanpa melihat mushaf, atau setidaknya dengan cara

³⁰Achmad Yaman Syamsuddin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Surabaya: Pustaka Islam, 2007), h. 3.

³¹Kementerian Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 391

menyalin (naskah) dari mushaf dengan tujuan umatnya dapat mengembangkan ayat-ayat Allah dengan cara menulis.³²

Tujuan pelaksanaan BTQ yang diselenggarakan di SMA Negeri 4 Kota Parepare adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia melalui kecakapan dalam membaca dan menulis al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid yang nantinya diharapkan nilai-nilai al-Qur'an akan tertanam pada dirinya dan akan menjadi landasan, moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional serta mengajarkan kepada anak-anak yang lain agar menjadi manusia yang taat dan berakhlak mulia dan selalu mematuhi ajaran-ajaran agama Islam. Hal ini juga sejalan dengan visi sekolah yakni mewujudkan generasi muslim yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia.

Selain itu, manfaat pelaksanaan BTQ di sekolah di antaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an
- b. Meningkatkan semangat ibadah
- c. Membentuk akhlakul karimah
- d. Meningkatkan lulusan yang berkualitas
- e. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan terhadap Al-Qur'an

Adapun fungsi pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi qur'ani yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang.³³ Jadi, berdasarkan penjelasan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa manfaat baca tulis Al-Qur'an akan membawa

³²Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 68

³³M. Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Hida Karya Agung, 1993), h. 4.

masa depan bangsa yang lebih cerah dan lebih baik dengan berpedoman pada al-Qur'an dan As-Sunnah. Jadi, berdasarkan penjelasan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa manfaat baca tulis al-Qur'an akan membawa masa depan bangsa yang lebih cerah dan lebih baik dengan berpedoman pada al-Qur'an dan As-Sunnah

1. Metode Baca Tulis al-Qur'an

Mengingat penggunaan metode pembelajaran dalam proses pengajaran membaca al-Qur'an sangat penting, maka perlu bagi pendidik untuk mengetahui dan memperdalam metode-metode baca tulis Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia.

a. Metode Membaca

Berikut ini beberapa metode yang dapat dikembangkan dalam pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an adalah :

1) Metode *Baghdadiyah*

Disebut metode Baghdadiyah karena berasal dari Baghdad ketika masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak diketahui secara pasti siapa penyusunnya, namun telah lama berkembang secara merata di tanah air. Karakteristik dari metode Baghdadiyah adalah: materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum kepada materi yang terinci (khusus).³⁴ Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat. Kelebihan metode Baghdadiyah antara lain :

- a. Peserta didik diperkenalkan nama-nama huruf *hijaiyyah* sejak awal pembelajaran.

³⁴Khaeruddin, *Metode Baca Tulis Al-Qur'an* (Makassar: Al-Ahkam, 2000), h. 190.

- b. Huruf *Hijaiyyah* selalu ditampilkan secara utuh dalam setiap langkah pembelajaran, sebagai penguat memori dan dasar pijakan untuk melangkah pada tahap berikutnya.
- c. Setiap huruf dan kalimat disusun dengan struktur yang rapi sehingga mudah untuk dipelajari.
- d. Sangat menonjolkan keterampilan mengeja sehingga secara psikologis memberikan kesan mudah bagi pelajar pemula.
- e. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

2) Metode Iqra

Metode Iqra disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Mushollah) Yogyakarta melalui pendirian Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Metode Iqra terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian peserta didik. Beberapa karakteristik dan kelebihan metode Iqra adalah:

- a. Menekankan pada kemampuan membaca secara langsung tanpa harus menghafal nama-nama huruf.
- b. Peserta didik dapat belajar secara mandiri, karena metode Iqra' sudah dilengkapi dengan petunjuk praktis hampir di setiap halamannya.
- c. Peserta didik yang telah menguasai tingkat kemampuan yang lebih tinggi dapat diberdayakan untuk membimbing peserta didik yang berada di bawahnya (Asistensi).
- d. Metode Iqra disusun dalam beberapa jilid buku yang praktis dan mudah dipelajari.

- e. Metode Iqra dapat dipelajari oleh semua tingkatan usia, baik anak-anak maupun orang tua.
- f. Metode Iqra menggunakan prinsip belajar tuntas (*mastery learning*), dimana setiap peserta didik tidak dapat melanjutkan ke tingkat kemampuan yang lebih tinggi sebelum lulus uji kompetensi.³⁵

3) Metode *Qira'ati*

Metode baca Al-Qur'an *Qira'ati* ditemukan K.H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Pada awalnya metode ini disusun untuk keperluan pembelajaran anak usia 4-6 tahun (Taman Kanak-kanak). Namun dalam perkembangannya, sasaran metode *Qira'ati* kian diperluas sehingga dapat digunakan untuk anak-anak hingga dewasa.

Secara umum metode pengajaran *Qiro'ati* memiliki karakteristik:

- a. Metode ini dapat diterapkan dalam bentuk pembelajaran secara umum maupun individual.
- b. Metode ini menekankan pada sistem pembelajaran CBSA, yakni: pendidik menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya peserta didik membaca sendiri.
- c. Peserta didik ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat tanpa mengeja³⁶

³⁵Khaeruddin, *Metode Baca Tulis Al-Qur'an*, h. 190.

³⁶Khaeruddin, *Metode Baca Tulis Al-Qur'an*, h. 191

4) Metode Tilawati.

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim yang terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Karakteristik dan keunggulan metode Tilawati antara lain:

- a. Menyeimbangkan pendekatan pembelajaran secara klasikal dan individual.
- b. Metode ini disusun secara praktis sehingga mudah dipelajari.
- c. Menekankan pada kemampuan peserta didik untuk dapat membaca Al-Qur'an secara tartil.
- d. Menggunakan variasi lagu-lagu tilawah dalam membaca Al-Qur'an sehingga tidak membosankan.
- e. Metode ini menggunakan sistem *sima'an* (menyimak) sehingga peserta didik mampu membenarkan/mengoreksi bacaan Al-Qur'an peserta didik yang lain.³⁷

5) Metode Al-Barqy

Metode ini ditemukan pada tahun 1965 oleh Muhadjir Sulthon, dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya dan dibukukan pada 1978, dengan judul “Cara Cepat Mempelajari Bacaan Al-Qur'an *al-Barqy*”. Dalam perkembangannya, metode ini ternyata cukup efektif digunakan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Secara umum metode pengajaran *al-Barqy* memiliki karakteristik:

- a. Struktur materi yang dikembangkan dalam metode *Al-Barqy* disusun secara mudah dan praktis.
- b. Pengulangan materi dasar dalam setiap tahapannya dapat membangun memori anak sehingga tidak mudah lupa.

³⁷Khaeruddin, *Metode Baca Tulis Al-Qur'an* h. 192.

- c. Peserta didik dapat mempelajari al-Qur'an lebih mudah dan lebih cepat.³⁸

Metode *Al-Barqy* mengembangkan pengajaran baca tulis dengan menggunakan pendekatan global atau *gestalt psychology* yang berarti analitik sintetik yang juga dikenal dengan nama Struktural, Analitis, dan Sintetis (SAS), yaitu:

a) Struktural, berarti pengenalan dan pengamatan secara keseluruhan dan sepiantas b) Analisis, berarti pengenalan dan pengamatan lebih jauh sampai kepada bagian- bagian struktur c) Sintetis, berarti pengenalan dan pengamatan mendalam sampai dapat memisahkan bagian-bagian suatu struktur dan dapat menyusunnya kembali.³⁹

Dari beberapa metode membaca al-Qur'an yang disebutkan di atas hendaknya pendidik memilih metode yang sesuai dengan kemampuan pendidik.

b. Metode Menulis

1) Metode Uktub

Metode uktub adalah metode yang digunakan untuk mendampingi metode pembelajaran Iqra. Penyebutan metode uktub sebenarnya bukan merupakan istilah baku, namun lebih populer di kalangan para penggunanya. Pengarangnya sendiri menggunakan istilah yang diambil dari Al-Qur'an yang merupakan rangkaian dari perintah "Iqra" yakni "*Allama bil qalam*". Metode ini memiliki karakteristik kemampuan peserta didik dalam menyalin atau menirukan tulisan berupa huruf, lafadz ataupun ayat.⁴⁰

Metode ini diterapkan untuk melatih keterampilan peserta didik menulis secara cermat sesuai dengan naskah yang ia salin, baik dari jenis huruf, bentuk huruf

³⁸Khaeruddin, *Metode Baca Tulis Al-Qur'an* (Makassar: Al-Ahkam, 2000), h. 192

³⁹Khaeruddin, *Metode Baca Tulis Al-Qur'an*, h. 128.

⁴⁰Khaeruddin, *Metode Baca Tulis Al-Qur'an*, h. 193

ataupun ketepatan tulisan. Selain itu dengan menyalin peserta didik diharapkan dapat membaca secara berulang-ulang ayat/kalimat yang ia salin sehingga dapat mendukung terhadap aspek hafalannya.

2) Metode Lemka

Metode ini ditemukan oleh Dr. Sirojuddin AR, dosen Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 1986. Istilah Lemka diambil dari nama organisasi yang dibinanya, yaitu Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an. Metode ini disusun berdasarkan karakteristik kesamaan huruf-huruf hijaiyyah dengan mengikuti rumus baku yang ditemukan oleh Ibnu Muqlah, seorang khattat yang termasyhur pada jaman kekhalifahan Abbasiyyah. Menurut Ibnu Muqlah, tulisan huruf-huruf al-Qur'an akan tampak indah dan serasi dalam komposisi huruf yang tepat dan harmonis, jika menggunakan standar “*Alif*”, titik belah ketupat dan lingkaran. Secara sederhana, gambar rumus-rumus tersebut adalah peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan mudah karena dalam metode ini dijelaskan langkah-langkah menggoreskan pena secara terperinci disertai dengan contoh yang jelas.⁴¹

3) Metode *Imla'*

Metode ini di masyarakat lebih dikenal dengan sebutan dikte, yaitu menulis huruf atau kalimat Al-Qur'an sesuai dengan apa yang dilafalkan oleh pendidik/pembimbing. Metode ini bermanfaat untuk melatih keterampilan peserta didik menuliskan bacaan-bacaan yang dilafalkan oleh pendidik/orang lain. Karakteristik metode ini menuntut konsentrasi peserta didik dalam mendengarkan dan memahami setiap bacaan ayat Al-Qur'an yang dilafalkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran sehingga ketepatan tulisan sesuai dengan yang diucapkan oleh

⁴¹Khaeruddin, *Metode Baca Tulis Al-Qur'an* h. 193

pendidik. Demikian halnya pendidik pun dituntut untuk melafalkan secara tegas dan jelas *makha'rijul* huruf ayat Al-Qur'an sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam menulis. Keterampilan menulis melalui metode imla ini dapat pula digunakan dalam latihan diantara sesama peserta didik, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif.⁴² Dari beberapa metode belajar menulis Al-Qur'an yang disebutkan di atas hendaknya pendidik memilih metode yang sesuai dengan kemampuan pendidik.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia W.J.S. Poerwadarminto, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Sedangkan membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.⁴³

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. adalah perintah membaca karena dengan membaca Allah mengajarkan tentang suatu pengetahuan yang tidak diketahuinya. Dengan membaca manusia akan mendapatkan wawasan tentang suatu ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi dirinya kelak. Pengertian ini diambil berdasarkan QS al-Qiyamah/75:17-18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۖ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۚ

Terjemahnya :

⁴²Forum Mahasiswa Pasca Sarjana UIN Bandung, *Blog Forum Mahasiswa Pasca Sarjana UIN Bandung*. <http://ppsuinbandung.blogspot.co.id/2010/12/program-btq-di-sekolah.html?m=1> (19 Februari 2018).

⁴³W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.75.

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami Telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.⁴⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah yang menghimpun al-Qur'an ke dalam dada seseorang hingga dapat membacanya (menjadi pandai). Oleh karena itu, apabila dibacakan al-Qur'an, dengarlah terlebih dahulu dengan penuh perhatian dan diamlah. Setelah didengarkan, barulah kemudian membacanya sebagaimana yang diajarkan.

Dalam rangka mempelajari dan memahami ayat-ayat al-Qur'an, seseorang dilarang menggerakkan lisannya untuk mengikuti bacaan yang didengar, karena ingin cepat memahami dan menghafalkan ayat yang di dengar itu. Bagi seseorang murid tidak boleh, tetapi harus membaca di belakang bacaan gurunya. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS al- Qiyamah/75:16.

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ

Terjemahnya :

Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an Karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya.⁴⁵

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut istilah, antara lain yaitu Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, Muhammad, yang lafazhlafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara *mutawatir*, dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari awal surah al-Fatihah sampai akhir surah an-Nas.⁴⁶

Berdasarkan definisi mengenai al-Qur'an diatas dapat diambil kesimpulan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah swt. yang dibukukan, yang disampaikan kepada

⁴⁴Kementerian Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 999

⁴⁵Kementerian Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 999

⁴⁶Rosihun Anwar, *Ulum Al-Qur'an* (Cet. III; Bandung: CV Pustaka Setia 2012.), h. 11.

Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril yang merupakan mukjizat dari Allah swt. membaca dan mempelajarinya adalah bernilai ibadah di sisi Allah swt. dan Al-Qur'an merupakan ajaran utama dalam Islam yang mengajarkan tentang larangan dan kewajiban yang harus di tunaikan oleh umat muslim tidak ada keraguan di dalamnya.

1. Indikator kemampuan membaca al-Qur'an

Indikator kemampuan membaca al-Qur'an yang dimaksud di sini adalah kesanggupan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar sesuai kaidah tajwid.

a. *Makharijul Huruf*

Makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf saat huruf itu dibunyikan. Cara mengetahui tempat keluarnya huruf adalah dengan mensukun atau mentasydid huruf dimaksud, kemudian menambahkan satu huruf hidup di belakangnya, kemudian dibaca. Jika suara tertahan, maka tampaklah *makhraj* huruf dari huruf bersangkutan.⁴⁷

Makharijul huruf terbagi atas 17 makhraj yang dikelompokkan ke dalam lima tempat, yaitu:⁴⁸

- 1) *Al-jauf* (أَلْ جَوْف), yaitu kelompok makhraj huruf yang ada dirongga mulut. Hurufnya adalah alif (ا) sebelumnya berbaris fathah, ya (ي) sebelumnya berbaris kasrah dan waw (و) sebelumnya berbaris d}ammah.

⁴⁷Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), h.28.

⁴⁸Pembinaan dan Pengembangan pendidikan Al-Qur'an(BP3Q) Lembaga Muslimah DPP Wahdah Islamiyah, *Panduan Ilmu Tajwid 1* (Makassar, 2014), h. 32-49.

2) *Al-halq* (الحق), yaitu kelompok makhraj huruf yang ada di tenggorokan.

Terdiri dari 6 huruf yang terbagi menjadi tiga makhraj, yaitu:

- a) Tenggorokan bawah, hurufnya: ء – ه
- b) Tenggorokan tengah, hurufnya: ح – ع
- c) Tenggorokan atas, hurufnya: غ – خ

3) *Al-lisan* (اللسان), yaitu kelompok *makhraj* huruf yang ada di lidah.

Terdiri atas 18 huruf yang terbagi ke dalam 10 *makhraj*, yakni sebagai berikut:

- a) Pangkal lidah (dekat tenggorokan) bertemu dengan langit-langit (anak tekak), hurufnya yaitu: ق
- b) Pangkal lidah diturunkan agak ke depan, hurufnya yaitu: ك
- c) Pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit. Yaitu: ج – ش – ي
- d) Salah satu tepi (sisi) lidah atau keduanya bertemu dengan gigi geraham atas. Hurufnya yaitu: ض
- e) Salah satu sisi lidah yang dekat keujungnya bertemu dengan langit-langit yang sejajar dengannya. Hurufnya yaitu: ل
- f) Tepi ujung lidah bertemu dengan gusi depan atas, suara menekan ke langit-langit sampai ke rongga hidung. Hurufnya yaitu: ن
- g) Ujung lidah bagian luar bertemu dengan gusi depan atas yang sejajar dengannya, suara agak bergetar. Hurufnya yaitu: ر
- h) Ujung atas lidah bertemu dengan pangkal gigi depan (seri) atas. Hurufnya yaitu: د – ط – ت
- i) Ujung atas lidah bertemu dengan rongga antara gigi atas dan gigi bawah (lebih dekat ke bawah). Hurufnya yaitu: ز – س – ص

j) Ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri atas. Hurufnya: ث – ذ – ظ

4) *Asy-syafatani* (الشَّفَاتَانِ), yaitu kelompok *makhraj* yang ada di bibir.

Terdiri dari 4 huruf yang terbagi menjadi dua *makhraj*, yaitu:

a) Perut bibir bawah bertemu dengan ujung gigi depan atas. Hurufnya:

ف

b) Antara dua bibir. Hurufnya: ب – م – و

5) *Al-Khaisyum* (الْخَيْشُوم), (yaitu kelompok *makhraj* huruf yang ada di rongga hidung. Rongga hidung sebenarnya bukan tempat keluarnya bunyi huruf, tetapi karena Ilmu Tajwid mempelajari huruf dalam berbagai hubungannya, maka rongga hidung dikelompokkan sebagai *makhraj* huruf yang mengeluarkan bunyi suara dengung.

b. Tajwid

Dalam membaca ayat Al-Qur'an, terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, di antara peraturan-peraturan itu adalah memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Ilmu tajwid adalah ilmu cara baca al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (sifat) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui di mana harus berhenti (*waqf*) dan di mana harus memulai bacaannya kembali (*ibtida'*) 38. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mengajarkan tentang tata cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang baik dan benar yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an. Sedangkan hukum mempelajari ilmu tajwid

adalah Fardu Kifayah, sedangkan mengamalkannya Fardu Ain. Hal ini sesuai firman Allah Swt. dalam QS al- Muzammil/73: 4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Terjemahnya :

Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.⁴⁹

Ayat di atas menunjukkan bahwa di dalam membaca al-Qur'an harus dengan perlahan-lahan atau tartil. Perlahan-lahan yang dimaksud ayat ini adalah baik dan benar. Hal itu karena membaca al-Qur'an dengan tartil dapat membantu untuk mentadabburi dan memikirkan maknanya, menggerakkan hati. Sesuai dengan firman Allah swt. QS al- Furqan/26: 32.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً ۚ كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ﴿٣٢﴾

Terjemahnya :

Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya kami perkuat hatimu dengannya dan kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).⁵⁰

Al-Qur'an yang mulia merupakan alat peneguh yang paling utama, dan merupakan tali Allah yang kuat, cahaya yang menerangi siapa yang berpegang teguh dengannya maka Allah akan melindunginya. Allah menurunkan al-Qur'an secara berangsur-angsur dengan tujuan untuk mendatangkan keteguhan.

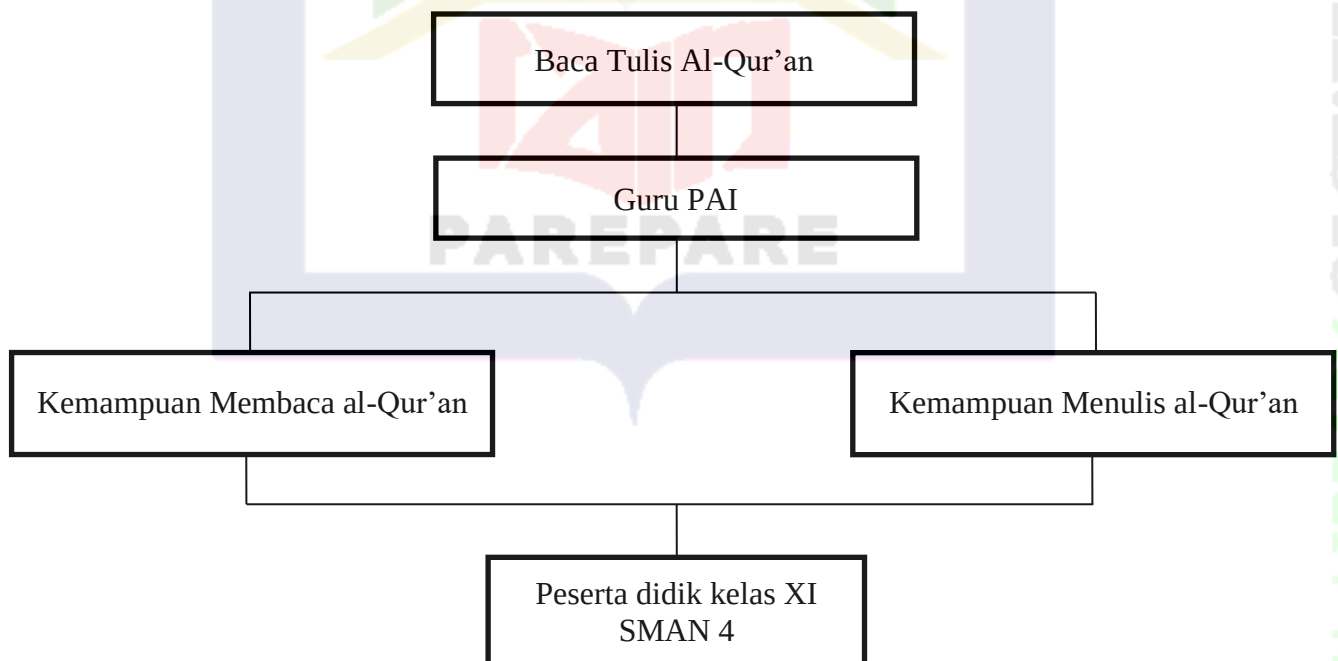
⁴⁹Kementerian Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 574

⁵⁰Kementerian Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 362

C. Bagan Kerangka Fikir

Tujuan penelitian ini penulis melakukan identifikasi indikator-indikator yang terkait dengan judul pembahasan diatas yaitu,“ Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 4 Kota Parepare.

Kemampuan membaca dan menulis Alquran pada peserta didik Kelas XI SMA Negeri 4 Parepare adalah merupakan sebuah hal yang sangat urgen dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebab dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dapat membantu memahami ajaran-ajaran yang ada didalam agama islam untuk itu penulis melakukan penelitian yang berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis peserta didik pada SMA Negeri 4 Parepare. Untuk lebih memudahkan dalam memahami penelitian yang akan dilaksanakan maka penulis membuat sebuah bagan kerangka fikir berikut ini :



Gambar 1: Kerangka fikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang. "Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 4 Kota Parepare".

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kualitatif adalah sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵¹ Dengan dasar Kemampuan membaca dan menulis Al-quran siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Parepare. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan fenomenologi adalah teknik pendekatan yang dimaksud dengan pendekatan fenomenologi adalah tehnik pendekatan yang disesuaikan dengan melihat kenyataan di lapangan. Sedangkan teknik pendekatan adalah teknik pendekatan dengan melihat masalah-masalah dengan memperhatikan aturan-aturan dan ketentuan yang diciptakan dalam Islam. Kemudian selanjutnya jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Kualitatif.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan SMA Negeri 4 Parepare, Jl. Lasiming No. 22, Kel. Ujung Bulu, Kec. Ujung, Kota Parepare, Prov. Sulawesi Selatan 91113.

⁵¹Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT, Remaja Rosda Karya, 2000), h. 3

2. Waktu Penelitian

waktu penelitian digunakan selama 2 (Dua bulan), dimulai pada hari Senin tanggal 6 September 2021 sampai pada hari Sabtu tanggal 6 November 2021.

C. Fokus Penelitian

Fokus penulis dalam penelitian ini adalah berfokus kepada Kemampuan membaca dan menulis Al-quran peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai suatu yang diketahui atau yang dianggap.⁵² Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, seperti yang telah digunakan dalam penelitian ini peneliti memilih sumber data dan mengutamakan perspektif *emic*, artinya me-mentingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan me-nafsirkan dunia dari pendiriannya.⁵³ Peneliti tidak dapat memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut informan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Berdasarkan kepada fokus dan tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

⁵² M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi Statistik* (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), h. 16

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 181.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.⁵⁴ Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan peserta didik yang ada pada SMA Negeri 4 Parepare.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen.⁵⁵ Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap adalah cerita, penuturan atau catatan mengenai Kemampuan membaca dan menulis Al-quran peserta didik Kelas XI SMA Negeri 4 Parepare.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data

⁵⁴J. Supranto, *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran* (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997), h. 216.

⁵⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 62.

dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau metode pengumpulan data, maka metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya.⁵⁶

Dalam menemukan kebenaran terhadap masalah yang dikemukakan, secara umum data diperoleh melalui:

1. Observasi

Metode Observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang ditemukan di lapangan untuk memperoleh keterangan tentang Kemampuan membaca dan menulis Al-quran peserta didik Kelas XI SMA Negeri 4 Parepare

2. Wawancara (*interview*)

Metode wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan.⁵⁷ Metode tanya jawab kepada informan yang dipilih untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian karena tanpa wawancara, penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada informan.

⁵⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian.*, h. 62.

⁵⁷Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1989), h. 192.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁵⁸ Yang dimaksud dengan dokumentasi dalam penelitian ini adalah peneliti memperoleh data dan informasi yang berasal dari dokumen-dokumen dan arsip-arsip sebagai pelengkap data yang diperlukan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang *valid*, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan, dan beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian⁵⁹

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri, sehingga peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian. Selanjutnya terjun ke lapangan validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawancara, kesiapan untuk memasuki objek penelitian.

⁵⁸Lexy J. Moleong *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 186.

⁵⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif : Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan penelitian* (Bandung: Alfabeta,2005), h.59

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar kemudian dianalisa agar dapat mendapatkan hasil berdasarkan data yang ada. Hal ini disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dekskriptif. Dalam pembahasan setelah penulis dapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan. maka dalam analisisnya metode yang digunakan adalah sebagai berikut:⁶⁰

1. Data dan informasi yang didapatkan melalui observasi, yaitu penulis mengumpulkan data secara akurat, dengan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek hubungan tersebut
2. Data informasi yang didapatkan melalui wawancara. Yakni adanya percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancarai dengan maksud untuk mendapatkan suatu hasil yang ingin dicapai dengan tujuan mengetahui Kemampuan membaca dan menulis Al-quran peserta didik Kelas XI SMA Negeri 4 Parepare.

H. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data guna mengatur validitas hasil penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Trianggulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Selain itu pengamatan lapangan juga dilakukan, dengan cara memusatkan perhatian secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu

⁶⁰ Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif* , h. 69

Kemampuan membaca dan menulis Al-quran peserta didik Kelas XI SMA Negeri 4 Parepare. Selanjutnya mendiskusikan dengan orang-orang yang dianggap paham mengenai permasalahan penelitian ini⁶¹

Kesadaran rangkaian tahapan-tahapan penelitian ini tetap berada dalam kerangka sistematika prosedur penelitian yang saling berkaitan serta saling mendukung satu sama lain, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Implikasi utama yang diharapkan dari keseluruhan proses ini adalah penarikan kesimpulan tetap signifikan dengan data telah dikumpulkan sehingga hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai sebuah karya ilmiah yang representatif.

⁶¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif : Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan penelitian* (Bandung: Alfabeta,2005),h.99

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Parepare*

Untuk melihat sejauh mana tingkat kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Parepare dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati (mengetes) kelancaran siswa dalam membaca al-Qur'an dan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru bidang studi pendidikan agama islam berikut ini:

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan dari peserta didik kami tentunya kami melakukan sebuah evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung atau pada saat MID semester maupun pada saat semester.⁶²

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam senantiasa melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam hal membaca alquran secara baik dan benar. Adapun yang menjadi indikator penilaian dari guru pendidikan agama islam dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini :

Adapun indikator penilaian yang kami pakai yaitu penilaian Sangat Baik dengan angka (91-100) : Lancar membaca dan sesuai kaidah tajwid Baik dalam angka (81-90) : Lancar membaca tapi belum sesuai kaidah tajwid Cukup dalam angka (70-80) : Dapat membaca, tetapi belum lancar dan tidak sesuai kaidah tajwid.⁶³

⁶²Khusnul Khatimah Ilyas, *Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada Tanggal 30 Juni 2022

⁶³Khusnul Khatimah Ilyas, *Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada Tanggal 30 Juni 2022

Sesuai dengan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam melakukan penilaian ada beberapa indikator yang digunakan diantaranya adalah Lancar membaca dan sesuai kaidah tajwid, Lancar membaca tapi belum sesuai kaidah tajwid dan Dapat membaca, tetapi belum lancar dan tidak sesuai kaidah tajwid.

Berdasarkan hasil tes observasi yang dilakukan peneliti terhadap informan di lapangan diperoleh tingkat kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Parepare berada pada kategori baik. Data hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel: 4.1: Kemampuan Membaca al-Qur'an peserta didik kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 4 Parepare

NO	NIS SEKOLAH	NAMA PESERTA	L/P	KET.
1	20072	ALEXANDRIA KAYLA KAZYA PUTRI NUR	P	90
2	20073	ALIF FATHIR SYAHPUTRA	L	88
3	20074	ANDI MUHAMMAD ARHAM	L	87
4	20075	ANDI PUTRI AMALIA REZKI	P	87
5	20076	ANDI SOPHIA IKA ARSYAD	P	86
6	20077	ANGELITA SESILIA PAYUNG	P	70
7	20078	ARVANITA	P	91
8	20079	CINDY	P	86
9	20080	EBIT ACHMAD ALFAREZHA AMIR	L	87
10	20081	ELLY YANA PAGILING	P	88
11	20082	FEBY DAMAI KINAN	P	92
12	20083	KEISYA ALISTIA PUTRI	P	85
13	20084	KHALIL GIBRAN MATHAR	L	73
14	20085	KURMILA SARI	P	89
15	20260	MELANI SAPUTRI	P	87

16	20086	MUHAMMAD ALDISYAM	L	94
17	20087	MUHAMMAD ARHAM SAPUTRA RUSLI	L	86
18	20088	MUHAMMAD DANU FAHREZA	L	84
19	20089	MUHAMMAD FARIS FIQIH	L	85
20	20090	MUHAMMAD HASFAR HASBULLAH	L	97
21	20091	MUHAMMAD KAHFI	L	84
22	20092	NUR FITRAH MAHRANI	P	86
23	20093	NURAINA	P	85
24	20094	NURUL AZIZAH	P	88
25	20095	NURUL HUSNA	P	83
26	20096	OLYVIA ISABEL CHRISTIANTO	P	80
27	20097	PUJO PANGESTU	L	86
28	20098	PUTRI DEWI MAHARANI	P	88
29	20099	RAFLY MULKI	L	96
30	20100	RYANDIKA DZACKY ANUGERAH	L	84
31	20101	SABRIANI	P	82
32	20102	SAHWA ZALZHABILLA	P	93
33	20103	SAYYID AHMAD SATRI BANGSAWAN	L	78
34	20104	SITI NURALIZA RAMLI	P	85
35	20105	SITTI NUR KHADIJAH SYARIPUDDIN	P	95
36	20106	WIDHI SUHERMAN	P	89

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan tentang tingkat kemampuan membaca al-Qur-an peserta didik kelas Kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Parepare maka diperoleh kategori sangat baik sebanyak 7 orang yakni siswa lancar membaca al-Qu'an dan sesuai kaidah Tajwid, kategori baik sebanyak 25 orang yakni siswa lancar membaca al-Qur'an tapi belum sesuai kaidah Tajwid,

dan kategori cukup sebanyak 4 orang yakni siswa dapat membaca al-Qur'an tetapi belum lancar dan tidak sesuai kaidah tajwid.

Berdasarkan hasil analisis di atas dari apa yang didapatkan di lapangan dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Parepare berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 25 orang dengan indikator siswa lancar membaca al-Qur'an tapi belum sesuai kaidah Tajwid,. Oleh karena itu, penyusun menyimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas Kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Parepare adalah baik.

Tabel: 4.2: Kemampuan Membaca al-Qur'an peserta didik kelas KELAS XI IPS 2 SMA Negeri 4 Parepare

NO	SEKOLAH	NAMA PESERTA	L/P	KET.
1	20173	AHMAD RIFKI	L	87
2	20174	AIDINI DWI AULIA	P	84
3	20175	ANANDA DIMAS SAPUTRA	L	86
4	20176	ANDI SULFITRIYANTI SYAMSUL	P	86
5	20177	CINDI BELLA GUSTINAYANTI KARAMOI	P	84
6	20178	DELON ARROYO MARONTONG	L	85
7	20179	DIRGANTARA	L	78
8	20180	EXCEL REZA VALERIO	L	88
9	20181	FAUZIAH JUFRIADI	P	77
10	20182	GRAND PASKHAL P	L	89
11	20183	HAJRAH	P	92
12	20184	MUHAMMAD ALBAR RAHMAN	L	88
13	20185	MUHAMMAD FADLY ACHMAD	L	80
14	20186	MUHAMMAD FATHIR AKBAR MUHLIS	L	91

15	20187	MUHAMMAD IKRAM ADRIANZA MUSA	L	92
16	20188	MUHAMMAD RIFKI RAUF	L	82
17	20189	MUSLIHATONG	P	93
18	20190	NUR FITRA INDRIYANI	P	87
19	20191	NURFATIMAH	P	76
20	20192	NURLAILAH DASMIN	P	88
21	20193	NURSABILA	P	95
22	20194	PANJI SATRIA	L	88
23	20195	PUTRA WAHID	L	79
24	20196	SINDI PATIKA MURSALIM	P	86
25	20197	SUCI WARNIATI	P	95
26	20198	WIKA AULIA AZIS	P	89
27	20199	WILDA	P	87
28	20200	WINNE DAPIRA	P	88
29	20201	WIWI	P	80
30	20202	YOBERT DWIMARCHSETYA YOSHEP	L	70
31	20203	ZAIM AZAR UQHORI	L	92

Keterangan: Sangat Baik (91-100) : Lancar membaca dan sesuai kaidah tajwid
 Baik (81-90) : Lancar membaca tapi belum sesuai kaidah tajwid
 Cukup (70-80) : Dapat membaca, tetapi belum lancar dan tidak sesuai kaidah tajwid

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan tentang tingkat kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Parepare maka diperoleh kategori sangat baik sebanyak 7 orang yakni siswa lancar membaca al-Qu'an dan sesuai kaidah Tajwid, kategori baik sebanyak 18 orang yakni siswa lancar membaca al-Qur'an tapi belum sesuai kaidah Tajwid, dan kategori cukup sebanyak 6 orang yakni siswa dapat membaca al-Qur'an tetapi belum lancar dan tidak sesuai kaidah tajwid.

Berdasarkan hasil analisis di atas dari apa yang didapatkan di lapangan dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Parepare berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 18 orang dengan indikator siswa lancar membaca al-Qur'an tapi belum sesuai kaidah Tajwid,. Oleh karena itu, penyusun menyimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Parepare adalah baik.

B. *Proses pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) melalui mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada kelas XI SMA Negeri 4 Parepare*

Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an atau disingkat BTQ yang dilakukan di Kelas XI SMA Negeri 4 Parepare merupakan isi daripada mata pelajaran Muatan Lokal (PAI). Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dipilih sebagai isi Muatan Lokal pada dasarnya berangkat dari latar belakang siswa yang sekolah di madrasah masih memiliki kemampuan dalam Baca Tulis al-Qur'an yang masih sangat rendah. Hal ini didukung dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala Sekolah H. Muhammad Taha Taking di ruang kepala sekolah. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Pada dasarnya, kami memilih Baca Tulis al-Qur'an sebagai isi dari mata pelajaran PAI karena melihat kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa masih sangat kurang, terutama yang berasal dari SMP dan siswa yang tidak lagi mengikuti pengajian-pengajian di lingkungan tempat tinggalnya.⁶⁴

⁶⁴Muhammad Taha Taking, *Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada Tanggal 27 Juni 2022

Khusnul Khatimah Ilyas guru yang pernah mengajar Baca Tulis al-Qur'an di Sekolah ini, juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Madrasah memilih Baca Tulis al-Qur'an sebagai Muatan Lokal karena melihat kita berada di bawah naungan departemen agama seyogyanya semua siswa harus bisa membaca al-Qur'an⁶⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an melalui PAI ini sangat penting karena kemampuan siswa masih sangat kurang. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan siswi mengatakan bahwa pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an yang dilakukan di sekolah ini sangat penting karena dengan belajar Baca Tulis al-Qur'an Ia dapat mengetahui mana bacaan yang seharusnya dibaca panjang dan bacaan yang seharusnya dibaca pendek.

1. Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an melalui mata pelajaran PAI di Kelas XI SMA Negeri 4 Parepare dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 08:45-10:15 WITA. Sebelum kegiatan belajar dimulai, guru selalu membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya para siswa menyiapkan alat tulis menulis tanpa diperintah oleh guru.

⁶⁵Khusnul Khatimah Ilyas, *Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada Tanggal 30 Juni 2022

Saat memasuki materi inti, guru mendiktekan teori yang diajarkan pada hari tersebut dan menulis di papan tulis apabila materinya berupa ayat al-Qur'an sementara para siswa menyalin di buku tulis masing-masing.

Setelah materi selesai dicatat, guru kemudian menjelaskan materi tersebut berikut contoh dan cara membacanya. Selanjutnya adalah guru membacakan contoh beberapa ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan materi yang diikuti oleh para siswa. Selanjutnya menyuruh siswa membaca al-Qur'an satu persatu.

2. Materi Pembelajaran

Dalam melakukan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an, biasanya materi disediakan oleh guru yang bersangkutan. Maka dari itu, guru BTQ menyediakan materi pembelajaran yang biasanya bersumber dari al-Qur'an, buku tajwid dan buku Iqra'. Hal itu diakuinya ketika peneliti bertanya mengenai materi tersebut, Materi tersebut saya ambil dari buku Iqra', al-Qur'an dan buku Tajwid⁶⁶ Namun dalam hal ini terdapat masalah yang dihadapi yaitu kurangnya bahan pelajaran (kurangnya jumlah buku- buku penunjang) tersebut, sebagaimana keluhan guru Baca Tulis al-Qur'an, ketika peneliti bertanya tentang hal tersebut, "Kurang lengkapnya buku-buku penunjang, anak-anak sendiri tidak memiliki buku penunjang sehingga dalam penyampaian materi harus didikte dan materi berupa ayat al-Qur'an ditulis di papan tulis terlebih dahulu kemudian siswa menyalinnya di buku tulis kemudian saya

⁶⁶Khusnul Khatimah Ilyas, *Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada Tanggal 30 Juni 2022

jelaskan maksud materi tersebut, hal ini tentu saja mengambil waktu yang cukup lama⁶⁷

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyediaan bahan pelajaran hanya seadanya yaitu dengan memanfaatkan buku yang ada. Namun, walaupun begitu, pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an yang dilakukan cukup efektif, karena berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa dapat membaca al-Qur'an dengan lancar meskipun dari segi tajwid belum terlalu tepat.

3. Metode Pembelajaran BTQ melalui mata pelajaran PAI di Kelas XI SMA Negeri 4 Pareparekab. Jeneponto

Guru dalam melakukan pembelajaran tidak hanya menggunakan satu metode saja. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan guru PAI, "Metode yang saya gunakan adalah metode campuran, membaca al-Qur'an menggunakan metode iqra' dan menulis al-Qur'an dengan cara imla"⁶⁸. Hal tersebut dikarenakan suatu pembelajaran tidak cukup jika hanya dengan menggunakan satu macam metode saja, sebagaimana ungkapannya:

Alasan saya menggunakan metode iqra dan dan imla karena terkadang ada siswa yang lancar menghafal tetapi ketika disuruh membaca sesuai tajwid ia tidak tahu. Begitu pula saat siswa bisa membaca tapi terkadang tidak mampu menuliskan apa yang dibacanya⁶⁹

⁶⁷Khusnul Khatimah Ilyas, *Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada Tanggal 30 Juni 2022

⁶⁸Khusnul Khatimah Ilyas, *Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada Tanggal 30 Juni 2022

⁶⁹Khusnul Khatimah Ilyas, *Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada Tanggal 30 Juni 2022

Hal tersebut diakui oleh beberapa siswa, dengan ungkapannya sebagai berikut:“

Guru yang mengajar di kelas saya selalu latihan membaca”⁷⁰

Siswa yang lain, juga mengatakan bahwa metode yang diterapkan untuk mengajar bagus dan baik”.⁷¹ Wiwianti juga mengungkapkan bahwa Ia senang dengan guru Baca Tulis al-Qur’an, karena selain belajar Baca Tulis al-Qur’an, kadang-kadang guru juga menasehati mereka tentang pentingnya belajar al-Quran”.⁷²

Selain itu, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan juga bahwa guru Baca Tulis al-Qur’an telah melakukan pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an dengan menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kondisi pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an yang dilakukan di Kelas XI SMA Negeri 4 Parepare menggunakan lebih dari satu metode.

Berdasarkan apa yang dipaparkan di atas, penyusun dapat menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an bervariasi yaitu metode iqra’ dan metode imla

4. Evaluasi Pembelajaran BTQ melalui mata pelajaran PAI di Kelas XI SMA Negeri 4 Parepare

Pengertian evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan telah dicapai oleh siswa.

⁷⁰Nurmala Sari, *Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada Tanggal 21 Juni 2022

⁷¹Muhammad Arsy Sabbih, *Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada Tanggal 22 Juni 2022

⁷²Nurul Huda, *Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada Tanggal 23 Juni 2022

Evaluasi yang dilakukan oleh guru Baca Tulis al-Qur'an sebagaimana guru PAI menjelaskan, evaluasi biasanya diadakan di akhir jam pelajaran dengan cara siswa satu persatu ditekankan bacaan al-Qur'annya. Cara mengevaluasi kemampuan membaca al-Qur'an siswa saya lakukan di awal dan akhir pelajaran, yaitu dengan mengadakan pengajian siswa secara bergantian. Adapun cara mengevaluasi kemampuan menulis siswa biasanya dilakukan di awal pembelajaran dengan cara menyuruh siswa menulis kembali di papan tulis hasil pekerjaan rumahnya (PR) tanpa melihat catatan⁷³

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengevaluasi kemampuan membaca siswa, diadakan di akhir pembelajaran dengan cara menyuruh siswa membaca al-Qur'an satu persatu. Adapun evaluasi kemampuan menulis terkadang dilakukan di awal pembelajaran.

C. *Faktor apa yang mempengaruhi minat Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) pada kelas XI SMA Negeri 4 Parepare*

Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah, penulis menemukan beberapa faktor yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi proses pelaksanaan baca tulis al-Qur'an. Faktor yang mempengaruhi tidak hanya pada peserta didik melainkan terdapat pula pada pendidik sebagai subjek dalam proses pendidikan, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan sekolah. Faktor yang mempengaruhi minat baca tulis al-Qur'an di Kelas XI SMA Negeri 4 Parepare dapat penulis uraikan sebagai berikut:

⁷³Khusnul Khatimah Ilyas, *Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada Tanggal 30 Juni 2022

1. Faktor peserta didik

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 4 Parepare, penyusun menemukan faktor yang mempengaruhinya berkaitan dengan peserta didik yaitu kurang meminati serta tidak adanya motivasi dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ).

Terkait dengan kurang atau rendahnya motivasi peserta didik mengikuti proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an di kelas, penyusun temukan berdasarkan hasil wawancara penyusun dengan beberapa peserta didik Kelas XI SMA Negeri 4 Parepare:

“Rendahnya minat kami dalam mempelajari bidang studi agama (baca tulis al-Qur'an) karena kami lebih banyak menyukai bidang studi bahasa Inggris dan IPA”⁷⁴

“Kebanyakan dari kami tidak tahu membaca al-Qur'an apalagi menulis dan ada juga yang tidak lancar dalam bacaan al-Qur'an” hal ini disebabkan karena jarang mengulang bacaan al-Qur'an pada saat pulang ke rumah⁷⁵

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa minat seseorang tergantung pada diri sendiri, jika minat tidak ada maka apapun yang dikerjakan akan sulit dipahami atau dijalankan.

Hal serupa juga diungkapkan pendidik (guru) bidang studi Pendidikan Agama Islam, Khusnul Khatimah Ilyas berkaitan dengan kondisi peserta didik yang kurang meminati dalam proses pembelajaran di kelas:

“Untuk proses pelaksanaan bidang studi Pendidikan Agama Islam mengalami kendala seperti kadangkala peserta didik asyik sendiri mengobrol dengan teman

⁷⁴Nurul Huda, *Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada Tanggal 23 Juni 2022

⁷⁵Muhammad Arsy Sabbih, *Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada Tanggal 22 Juni 2022

sebangkunya dan tidak memperhatikan penjelasan pendidik biasa juga peserta didik kelihatannya seperti fokus membaca buku pelajaran padahal dibalik buku, biasa saya dapatkan dia main game, facebook di smartphonennya dan biasa juga saya dapatkan peserta didik mengerjakan tugas bidang studi lainnya dalam proses pembelajaran agama.⁷⁶

Anak didik adalah manusia yang berpotensi menghayati pendidikan. Olehnya itu, pengajaran harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik, di ruang kelas, pendidkikan berhadapan dengan sejumlah anak didik dengan berbagai karakter peserta didik, sehingga seorang pendidik perlu mengenali setiap karakteristik peserta didik, sebagaimana hasil wawancara dengan seorang pendidik yang mengatakan bahwa:

Peserta didik kurang berhasil dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) disebabkan oleh beberapa hal seperti:

a. Faktor Orang Tua

Masih banyaknya orang tua yang kurang memberi semangat kepada anaknya untuk belajar terutama di rumah⁷⁷

”Sebagian dari peserta didik kurang berminat karena mereka belum lancar dalam membaca al-Qur'an, mungkin karena kurang perhatian juga dari orang tua di rumah dalam hal baca tulis al-Qur'an⁷⁸

⁷⁶Khusnul Khatimah Ilyas, *Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada Tanggal 30 Juni 2022

⁷⁷Khusnul Khatimah Ilyas, *Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada Tanggal 30 Juni 2022

⁷⁸Husnaeni

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa faktor yang menyebabkan minat baca tulis al-Qur'an adalah kurangnya dorongan dan tanggung jawab orang tua untuk memberikan fasilitas dan mengarahkannya dalam kegiatan membaca atau belajar terhadap anaknya. Orang tua yang kurang memperhatikan kegiatan belajar anaknya, tidak peduli apa yang dilakukan anaknya, acuh tak acuh, dan akhirnya prestasi belajarnya sang anak menurun, kemudian nilai-nilai dalam keagamaannya sendiri kurang diperhatikan. Disini dapat disimpulkan bahwa peran orangtua sangat diperlukan dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an seorang anak.

Orangtua dituntut supaya mengajarkan hal-hal yang baik kepada anaknya, seperti meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an sang anak dengan memperbaiki ikatan anak dan orang tua, meluangkan waktu bersama untuk mengajarkan baca tulis al-Qur'an.

b. Faktor Lingkungan

Keadaan lingkungan yang kurang mendukung terhadap pendidikan. Faktor lingkungan juga berpengaruh dalam rendahnya minat baca tulis al-Qur'an. Ada salah satu keluarga yang pindah rumah dan menetap di sebuah tempat lingkungannya yang memungkinkan kurang mendidik atau tidak mendukung. Tentu saja lingkungan ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak dari keluarga tersebut. Pergaulan sesama temannya dapat cepat sekali mempengaruhi kebiasaan anak itu.⁷⁹

⁷⁹Khusnul Khatimah Ilyas, *Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada Tanggal 30 Juni 2022

Saya sebagai orangtua memang tidak bisa baca al-Qur'an dengan baik, apalagi menulis al-Qur'an, saya hanya tamatan SD itu dikarenakan tidak punya biaya waktu itu untuk lanjut sekolah. Kalau dirumah anak saya tidak pernah mengaji makanya saya memasukkan anak saya belajar mengaji di mesjid supaya bisa pintar mengaji tidak seperti orangtuanya.⁸⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik yang memiliki orang tua yang mengerti tentang pendidikan selalu mendapat dorongan dan perhatian dari orang tuanya dan diberi kesempatan untuk mengulangi pelajaran di rumah, sehingga anak dapat meningkatkan prestasinya, peserta didik Kelas XI SMA Negeri 4 Parepare pada umumnya mempunyai orang tua yang kurang faham tentang pendidikan.

2. Faktor Pendidik

Pendidik adalah salah satu faktor yang sangat penting dan harus dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan. Ini berarti bahwa pelaksanaan pengajaran tidak akan terjadi bila faktor pendidik tersebut tidak ada. Pendidik mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, pendidik pada suatu lembaga pendidikan, seperti halnya pada Kelas XI SMA Negeri 4 Parepare sangat besar andilnya dalam membina generasi muda Islam yang merupakan bakal penerus cita-cita bangsa di hari esok.

⁸⁰Orang tua siswa

Di Kelas XI SMA Negeri 4 Parepare ijazah terakhir Pendidik bidang studi Pendidikan Agama Islam bergelar Sarjana Agama Strata 1 (S1). Hal ini sesuai dengan penjelasan kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Semua pendidik di sekolah ini, termasuk guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sudah memenuhi standar kualifikasi profesional dan berkompetensi dalam bidangnya. Mengapa saya berpendapat demikian, karena semua pendidik yang mengajar disini lulusan Strata 1, sehingga saya beranggapan bahwa guru Pendidikan Agama Islam patutlah ahli dalam bidangnya⁸¹

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya seorang pendidik tidak hanya harus memenuhi kriteria profesional saja akan tetapi patutlah juga memiliki komitmen yang kuat sebagai seorang pendidik guna memenuhi kewajibannya untuk mencerdaskan peserta didiknya. Dengan tidak on timenya pendidik dalam menghadiri pembelajaran di kelas dapat berimbas pada tidak tersampainya tujuan pembelajaran dengan baik sehingga pencapaian yang diperoleh peserta didik tidak secara optimal

a). Tidak tepat waktu dalam menghadiri pembelajaran di kelas

“Di sekolah, guru bidang studi Agama Islam ada 3 orang semuanya guru tetap. Hanya saja, jumlah yang banyak, tidak menjadi tolok ukur akan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, terkhusus bidang studi Pendidikan Agama Islam dikarenakan guru sering kali tidak hadir dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajarn tidak dapat disampaikan secara optimal⁸²

⁸¹Muhammad Taha Taking, *Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada Tanggal 27 Juni 2022

⁸²Nurmala Sari, *Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada Tanggal 21 Juni 2022

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya seorang pendidik tidak hanya harus memenuhi kriteria profesional saja akan tetapi, patutlah juga memiliki komitmen yang kuat sebagai seorang pendidik, guna memenuhi kewajibannya untuk mencerdaskan peserta didiknya. Dengan tidak on time pendidik dalam menghadiri pembelajaran di kelas dapat berimbas pada tidak tersampainya tujuan pembelajaran dengan baik sehingga hasil yang diperoleh peserta didik tidak secara optimal.

b). Kurang variasi dalam menerapkan metode belajar. Sebagaimana hasil observasi penyusun terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pembelajaran BTQ) di Kelas XI SMA Negeri 4 Parepare, khususnya pada kelas VII pendidik hanya menerapkan satu metode saja ialah metode ceramah. Dalam gaya pemberian tugas pun pendidik hanya menerapkan satu variasi saja, ialah membaca ayat-ayat al-Qur'an. Sejalan dengan data hasil observasi, hasil wawancara penyusun dengan beberapa peserta didik Kelas XI SMA Negeri 4 Parepare menekankan hal yang sama. Berikut petikan wawancara penyusun:

“Pembelajarannya sangat membosankan dikarenakan pendidik hanya sebatas membaca ayat-ayat al-Qur'an dan kurang membuat interaksi dengan peserta didik⁸³

”Tugas yang diberikan itu-itu saja membaca ayat al-Qur'an tanpa ada memberikan praktek menulis ayat al-Qur'an⁸⁴

⁸³Nurmala Sari, *Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada Tanggal 21 Juni 2022

⁸⁴Muhammad Arsy Sabbih, *Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada Tanggal 22 Juni 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penyusun menyimpulkan bahwasannya pendidik kurang menguasai keragaman metode yang dapat diterapkan pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an, sehingga hanya menggunakan satu metode saja dalam proses pembelajaran di kelas yang menyebabkan peserta didik jenuh, bosan, dan tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan apa yang sudah penulis uraikan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal dibawah ini :

1. Kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Parepare dapat dikategorikan baik atau Lancar membaca tapi belum sesuai kaidah tajwid ini ditandai dengan banyaknya peserta didik mendapatkan nilai hasil ujian mayoritas pada angka 81 sampai dengan nilai 90.
2. Proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) melalui mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas XI SMA Negeri 4 Parepare menggunakan, metode Iqra untuk membaca al-Qur'an dan metode Imla untuk menulis al-Qur'an. Dan melakukan evaluasi pada saat pembelajaran selesai dengan cara menyuruh siswa membaca al-Qur'an satu persatu sedangkan untuk mengevaluasi kemampuan menulis biasanya diadakan di awal pembelajaran.
3. Faktor apa yang mempengaruhi minat Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) pada kelas XI SMA Negeri 4 Parepare diantaranya adalah Faktor pendidik, peserta didik yang dipengaruhi oleh orang tua dan lingkungan sekitar.

B. Saran-saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah penulis uraikan diatas maka peneliti menyampaikan sebuah saran kepada beberapa pihak yang terkait, diantaranya adalah:

1. Pendidik pada bidang studi PAI semestinya bisa senantiasa memajukan kemampuan keprofesionalannya yang ada pada dirinya selaras pada kepentingan peserta didik dalam rangka suksesnya program belajar
2. Agar selalu melengkapi keperluan upaya meningkatkan kemampuan seorang pendidik, sebab akan berdampak pada kepercayaan masyarakat yang menggunakan lembaga kependidikan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahannya

Abdullah, Abdurahman Saleh. 1998. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ali, Muhammad Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Anwar, Rosihun. 2012. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Azhim, Irfan Abdul. 2009. *Agar Bacaan Qur'an Anda tak Sia-sia*. Solo: Pustaka Iltizam.

Darajat, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan).

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Forum Mahasiswa Pasca Sarjana UIN Bandung, Blog Forum Mahasiswa Pasca Sarjana UIN Bandung. <http://ppsuinbandung.blogspot.co.id/2010/12/program-btq-di-sekolah.html?m=1> (19 Februari 2018).

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasan, M.Iqbal. 1999. *Pokok-pokok materi Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.

Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan

Khaeruddin. 2000. *Metode Baca Tulis al-Qur'an*. Makassar: Al-Ahkam

Kusyairy, Umi. 2014. *Psikologi Belajar: Panduan Praktis untuk Memahami Psikologi dalam Pembelajaran*. Makassar: Alauddin University Press.

Majid, Abdul. 2013. *Srategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nata, Abuddin. 1998. *Al-Qur'an dan Hadits: Dirasah Islamiyah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Pembinaan dan Pengembangan pendidikan Al-Qur'an (BP3Q) Lembaga Muslimah DPP Wahdah Islamiyah. 2014. *Panduan Ilmu Tajwid*. Makassar.

Poerwadarminto, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sastrapradja, M. 1978. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum untuk Guru-guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

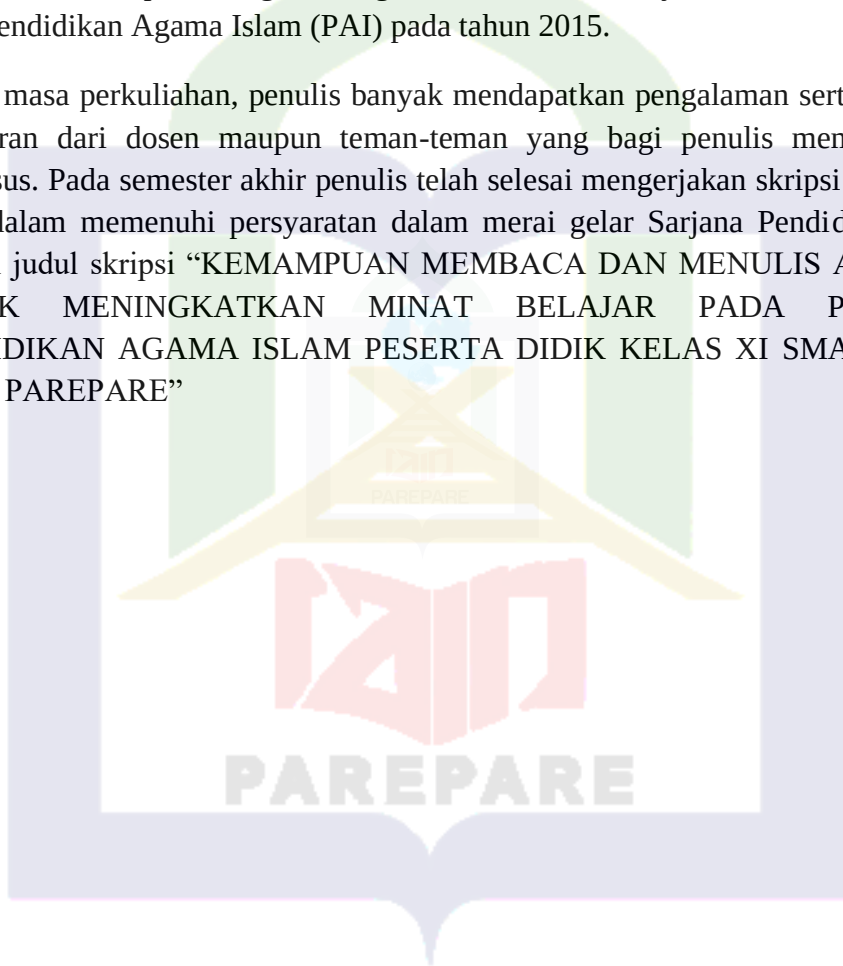
Shihab, M. Quraish. 2002. *Mukjizat al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi.1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif : Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan penelitian* (Bandung: Alfabeta,2005).
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif : Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. 1997. *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: Fakultas Ekonomi.
- Syamsuddin, Achmad Yaman. 2007. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Surabaya: Pustaka Islam.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Syilabi,. Abu Yahya. 2007. *Cara Mudah Membaca al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid* Yogyakarta : Daar Ibnu Hazm.
- Thalib Muhammad. 2005. *Fungsi dan Fadhilah Membaca al-Qur'an*. Surakarta: Kaffah Media.
- Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI. 2006. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI.
- Wahyudi, Moh. 2008. *Ilmu Tajwid*.. Surabaya: Halim Jaya.
- Yunus, M. Mahmud. 1993. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hida Karya Agung.
- Yusuf, Syamsu.. 2005. *Psikologi Belajar Agama (Prespektif Pendidikan Agama Islam)* Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Z, Nurwanita. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Yayasan Pendidikan Makassar.
- Zuhdi, Masfuk. 1997. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Surabaya : Karya Abditama.

BIODATA PENULIS

Nama lengkap penulis Andi Aditya Dewantara Makkasau, biasa di panggil Aditya Lahir di Kota Parepare pada tanggal 05 Januari 1992. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 05 Kota Parepare pada tahun 1998 lalu melanjutkan sekolah di SMP Muhammadiyah Kota Parepare pada tahun 2004, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di bangku SMA tepatnya di SMA Negeri 04 Kota Parepare pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Parepare dengan mengambil fakultas Tarbiyah dan memilih program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2015.

Dalam masa perkuliahan, penulis banyak mendapatkan pengalaman serta kontribusi pemikiran dari dosen maupun teman-teman yang bagi penulis memiliki makna terkhusus. Pada semester akhir penulis telah selesai mengerjakan skripsi sebagai tugas akhir dalam memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dengan judul skripsi “KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR’AN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 4 KOTA PAREPARE”



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran umum lokasi penelitian

Sekolah guru pendidikan jasmani (SPGD) Negeri Parepare didirikan pada tanggal 1 Agustus 1962 dengan lama pendidikan 4 tahun dan diresmikan berdirinya pada tanggal 5 oktober 1962, berdasarkan pada instruksi menteri olahraga Republik Indonesia 5 Oktober 1962 Nomor 7 Tahun 1962 kemudian pada tanggal 7 Agustus 1963 SPGD berubah menjadi sekolah Olahraga tingkat atas yang disingkat dengan SMA Negeri Parepare. Selanjutnya pada tahun 1976 sekolah menengah olahraga atas (SMOA) Negeri Parepare berubah kelembagaan menjadi sekolah guru olah raga (SGO) Negeri Parepare. Perubahan ini disarkan pada sebuah surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 0257/0/1976 tanggal 19 oktober 1976 pada tanggal 1 Juli 1991 keluar surat Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor : 0116/0/1991 tanggal 15 Maret tentang pengalihan SPG/SGO pada insitusi pendidikan keguruan dan ilmu pendidikan (IKIP) Negeri Hanya berselang Srhan saja keluar Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republikk Indonesia Nomo: 11.9/1/1991 tanggal 20 Maret 1991 mempertegas alih fungsi SPG/SGO di Sulawesi Selatan. Akhirnya pada tahun 1991 lembaga ini berubah menjadi Sekolah Menengah Umum 1 negeri 4 Parepare hingga sekarang.

Berikut ini peneliti memaparkan identitas sekolah lebih rinci dalam bentuk table berikut ini :

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SMA NEGERI 4 PAREPARE
2	NPSN	:	40307696
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	JL. LASIMING NO. 22
	RT / RW	:	1 / 10
	Kode Pos	:	91113
	Kelurahan	:	Ujung Bulu
	Kecamatan	:	Kec. Ujung
	Kabupaten/Kota	:	Kota Parepare
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-4,01347 Lintang
		:	119,63024 Bujur
3. Data Pelengkap			
7	SK Pendirian Sekolah	:	
8	Tanggal SK Pendirian	:	
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat
10	SK Izin Operasional	:	-
11	Tgl SK Izin Operasional	:	
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	0302020000020962
14	Nama Bank	:	PT. BANK SULSELBAR
15	Cabang KCP/Unit	:	PAREPARE
16	Rekening Atas Nama	:	SMA NEGERI 4 PAREPARE
17	MBS	:	Ya
18	Memungut Iuran	:	Tidak
19	Nominal/siswa	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	SMA NEGERI 4 PAREPARE
21	NPWP	:	000183483802000

3. Kontak Sekolah		
20	Nomor Telepon	: 04212918936
21	Nomor Fax	:
22	Email	: smanegeri4parepare@gmail.com
23	Website	: http://sman4parepare.sch.id
4. Data Periodik		
24	Waktu Penyelenggaraan	: Sehari Penuh/5 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	: Ya
26	Sertifikasi ISO	: Proses Sertifikasi
27	Sumber Listrik	: PLN
28	Daya Listrik (watt)	: 33500
29	Akses Internet	: Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	: Telkomsel Flash
5. Sanitasi		
Sustainable Development Goals (SDG)		
31	Sumber air	: Sumur terlindungi
32	Sumber air minum	: Tidak Ada
33	Kecukupan air bersih	: Cukup sepanjang waktu
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	: Tidak
35	Tipe jamban	: Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	: Tidak ada
37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	: Tidak pernah
38	Jumlah tempat cuci tangan	: 0
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	: 0
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	: Ya

41	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke selokan/kali/sungai
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Tidak/Tidak tahu
	Stratifikasi UKS	:	
43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya
44	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya
45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Tidak
46	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Tidak
47	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Tidak
48	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Ya
49	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya
50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Ya

51 Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah :

	Ada, dengan pemerintah daerah
	Ada, dengan perusahaan swasta
	Ada, dengan puskesmas
	Ada, dengan lembaga non-pemerintah

52 Jumlah jamban dapat digunakan :

Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama
0	0	0

53 Jumlah jamban tidak dapat digunakan :

Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama
0	0	0

Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah

	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
		Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin
53	Cuci tangan pakai sabun						
54	Kebersihan dan kesehatan						
55	Pemeliharaan dan perawatan toilet						
56	Keamanan pangan						
57	Ayo minum air						

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website : www.iainparepare.ac.id, email : mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.1450In.39.5.1/PP.00.9/04/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII
Propinsi Sulawesi Selatan
di,-

Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Andi Aditya Dewantara Makkasau
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 06 Juli 1997
NIM : 15.1100.172
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : XIV(Empat Belas)
Alamat : BTN Sao Lapadde Blok C1 No.3, Kel. Lapadde, Kec. Ujung,
Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 4 Kota Parepare". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai bulan Mei Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 12 April 2022

Wakil Dekan I,

Muh. Dahlan Thalib

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 3. Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

UPT SMA NEGERI 4 PAREPARE

Website : sman4parepare.sch.id

E-mail : smanegeri4parepare@gmail.com

Jalan : Lasiming no. 22 Telp./Fax (0421) 2918936, Kota Parepare 91113



SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/123-UPT SMA 4/PARE/DISDIK

Berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Pendidikan Wilayah VIII. Nomor : 867/6271-CD.WILL VIII/DISDIK. Sehubungan dengan hal tersebut, maka yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT SMAN 4 Parepare menerangkan bahwa :

Nama	: ANDI ADITYA DEWANTARA MAKKASAU
Universitas/Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
Fakultas/Program Studi	: TARBIYAH/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat	: BTN SAO LAPADDE

Telah melakukan penelitian di UPT SMAN 4 Parepare dengan judul penelitian **"KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK SMA NEGERI 4 PAREPARE DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM "**. Dengan lama penelitian 1 bulan terhitung sejak 23 Mei-15 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Juni 2022

Kepala UPT SMA Negeri 4 Parepare



H. MUHAMMAD TAHA TAKING, S.Pd, M.Pd

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP : 19681208 199412 1 005

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



